

ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 SIMPANG HILIR KALIMANATAN BARAT

Elly Dayanti¹, Surahmat², Syaifudin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ elidayanti.gc0411@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih detail kesulitan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran daring (*online*) pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri 3 Simpang Hilir Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 siswa dengan tingkat pemahaman konsep tinggi, tingkat pemahaman konsep sedang, tingkat pemahaman konsep rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Setelah valid, maka di analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran daring pada materi bangun ruang sisi datar.

Hasil analisis kesulitan pemahaman konsep matematis data yang diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Subjek berkemampuan tinggi mengalami kesulitan pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis. (2) Subjek berkemampuan sedang mengalami kesulitan pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep dan juga pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis. (3) Subjek berkemampuan sedang mengalami kesulitan pada ke tiga indikator tersebut yang pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis dan ketiga menghubungkan dan membandingkan konsep kedalam ungkapan matematis. Kesulitan yang dialami pada indikator menentukan suatu konsep matematis terletak pada menentukan panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok. Dalam pembelajaran daring yang menjadi penyebab kesulitan tersebut karena peserta didik masih belum mampu memahami rumus dan pembelajarannya secara daring membuat siswa lebih membosankan serta keterbatasan pada jaringan dan kuota internet karena siswa sudah terbiasa memahami materi dengan menggunakan pembelajaran dengan sistem pengambilan modul kesekolah. Dari kesulitan tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian masih belum memahami konsep matematis secara daring sehingga belum mampu menentukan alur penyelesaian soal tes dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: kesulitan, pemahaman konsep, pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to describe in more detail the difficulties in understanding students' mathematical concepts in online learning during the covid-19 pandemic at SMP Negeri 3 Simpang Hilir, West Kalimantan. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research subjects were 21 students of class VIII consisting of 3 students with a high level of conceptual understanding, moderate level of conceptual understanding, and low level of conceptual understanding. Data collection techniques used are tests and interviews. After being valid, it is analyzed to obtain conclusions that prove that students have difficulty understanding mathematical concepts in online learning on flat-sided wake-up material.

The results of the analysis of the difficulty of understanding mathematical concepts of the data obtained the following conclusions: (1) Subjects with high abilities have difficulty in the second indicator, namely determining a mathematical concept. (2) Subjects with moderate abilities have difficulty in the first indicator, namely restating a concept and also on indicators. the second is to determine a mathematical concept. (3) Subjects who are capable are

experiencing difficulties in the three indicators, the first is to restate a concept, the second is to determine a mathematical concept, and the third is to connect and compare concepts into mathematical expressions. The difficulty experienced in the indicators of determining a mathematical concept lies in determining the length of the entire rib of the beam and the surface area of the beam. In online learning, the cause of these difficulties is because students are still not able to understand formulas and online learning makes students more boring and limitations on networks and internet quotas because students are used to understanding the material by using learning with the school module taking system. From these difficulties, it shows that the research subjects still do not understand mathematical concepts online so they have not been able to determine the flow of solving test questions as expected.

Keywords: difficulty, concept understanding, online learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara merupakan pengertian dari Pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas).

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam UUD 1945 pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran dirancang memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Salahsatunya dalam pembelajaran matematika, pembelajaran matematika mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran matematika bertujuan mengembangkan segala kemampuan matematis peserta didik agar memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas. Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau matematika terapan. Matematika sebagai salah satu sarana berfikir ilmiah sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri peserta didik. Matematika memegang peran yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian dengan bantuan matematika ilmu pengetahuan dan teknologi akan maju lebih pesat.

Berbagai kasus di seluruh dunia menjadi sorotan berbagai negara termasuk di Indonesia, dan berbagai dampak yang di timbulkan tersebut memicu munculnya berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia termasuk di bidang pendidikan. Kasus penyebaran pandemi Covid-19 yang mulai terdengar dari wilayah Wuhan, Lee (2020) menjadi awal menyebarnya kekhawatiran seluruh dunia atas penyebaran virus corona. Menurut UNESCO sekitar 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak bisa bersekolah atau kuliah sebagaimana akibat penyebaran Covid-19. Hal ini menjadi salah satu bahan kajian yang di lakukan oleh para pakar pendidikan di seluruh negara mengenai bagaimana agar pembelajaran tetap berjalan dan kualitas pembelajaran tidak menurun walaupun terdapat tantangan yang begitu besar serta menjawab apa dan bagaimana strategi yang dapat dilakukan (Luthara, 2020). Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintahan indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus dengan memberlakukan social distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa

daerah. Kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran covid-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia khususnya pendidikan sehingga mengharuskan peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran daring (*online*) yang dilakukan secara serempak di seluruh Indonesia.

Belajar secara daring (*online*) tentu bukanlah hal yang mudah bagi siswa, kesulitan yang muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi tetapi juga terkait dengan beban mata pelajaran yang harus dihadapi secara daring (*online*) dalam masa pandemic covid-19 karena siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengelola informasi yang disajikan secara daring (*online*) konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon atau live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lain-lain. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bersifat variasi dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yamamoto (2007) bahwa dari semua literature dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Dengan demikian metode atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam melakukan proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dan dukungan teknologi informasi dalam suatu inovasi pembelajaran perlu diperhatikan karena dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri Lahinta (2012).

Menurut Alamsyah (2017), pemahaman konsep adalah kecakapan peserta didik dengan pengetahuan beberapa materi pelajaran yang tidak hanya menghafal dan mengingat sejumlah konsep yang telah disampaikan, tetapi dapat menyampaikan kembali dalam representasi lain yang telah dimengerti, memberikan pendapat menurut pandangannya dan mampu menerapkan konsep berdasarkan pengetahuan yang didapat. Pada mata pelajaran matematika secara tatap muka (langsung) terkadang siswa masih kurang maksimal sehingga menyebabkan kesulitan memahami ketika belajar. Penyebab kesulitan pemahaman konsep matematis peserta didik bisa beragam. Menurut Alamsyah (2017) menyatakan bahwa penyebab dari kesulitan pemahaman konsep matematis dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik diantaranya intelegensi dalam berpikir, keadaan jasmani, kecenderungan dan konsentrasi dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kecakapan pendidik dalam 4 mendidik (model/media/metode yang digunakan oleh pendidik) dan sosial serta ekonomi orang tua. Dari pernyataan ini, siswa dituntut tidak hanya mengingat kembali pelajaran namun juga mampu mendefinisikan kesulitan yang dihadapi saat belajar matematika dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Atas dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Simpang Hilir Kalimantan Barat” karena saat melakukan observasi pada sekolah tersebut sebelumnya belum pernah melakukan penelitian ini, karena siswa SMP Negeri 3 Simpang Hilir ini masih belum menerapkan pembelajaran secara daring melainkan pembelajaran dengan pengabilan modul ke sekolah, sehingga penelitian ini menjadi pembelajaran yang baru baik bagi peserta didik maupun guru di SMP Negeri 3 Simpang Hilir Kalimantan Barat.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Laporan penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif ini akan berisi kumpulan-kumpulan data untuk memberi gambaran mengenai penyajian laporan tersebut. Menurut (Moleong, 2016) mengungkapkan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk memberikan gambaran tentang dunia sosial dan perspektifnya, mulai dari segi konsep, persepsi, perilaku, dan permasalahan lain tentang manusia yang diteliti. Kemudian akan dijabarkan cara deskripsi yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis (Taringan, 2012). Penelitian yang dilakukan ini akan mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami materi matematika dalam pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk soal uraian yang telah dirancang dan divalidasi dan diberi tes sebanyak 21 peserta didik dengan kriteria tingkat pemahaman konsep tinggi, tingkat pemahaman konsep sedang, tingkat pemahaman konsep rendah. kemudian mengambil 3 peserta didik dengan kriteria pemahaman konsep matematis tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Untuk sumber data yang akan di wawancarai sebanyak 3 peserta didik tersebut sesuai dengan pemahaman konsep matematis yang dimiliki peserta didik dengan jawaban pada soal tes pemahaman konsep matematis, maka dengan wawancara ini diharapkan dapat mengetahui lebih lanjut kesulitan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam pembelajaran daring. Sebelum menganalisis pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran daring peneliti melakukan observasi kesekolahan dan melakukan pembelajaran secara daring.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara yang terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli. Dalam penelitian ini secara umum data dianalisis dengan menggunakan tiga tahap diantaranya data reduction (tahap reduksi data), data display (tahap penyajian data), dan conclusion drawing/verification (tahap penarikan simpulan/verifikasi).

HASIL

subjek-T (Indra) peserta didik yang menyukai pelajaran matematika, tapi subjek-T (Indra) tidak menyukai pembelajaran matematika secara daring karena membingungkan baginya untuk lebih dalam memahami pembelajaran karena menurut subjek-T (Indra) pembelajaran daring dengan pembelajaran langsung atau tatap muka jauh lebih berbeda dan jaringan yang terkadang tidak mendukung serta keterbatasan kuota. subjek-T (Indra) mengalami kesulitan pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis, letak kesulitannya adalah saat menentukan panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok. penyebab kesulitan tersebut karena belum memahami rumus dari panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok.

Subjek-S (Luvita) peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika karena menurutnya banyak rumus dan sulit difahami, dan subjek-S (Luvita) tidak menyukai pembelajaran daring karena menurutnya pembelajaran tatap muka saja subjek-S (Luvita) kurang untuk memahami apalagi dalam pembelajaran daring lebih membuat nya kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika dan jaringan yang terkadang kurang mendukung. Subjek-S (Luvita) mengalami kesulitan pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, letak kesulitan belum mampu menyelesaikan soal pada saat menentukan panjang diagonal pada bangun ruang sisi datar kubus. Penyebab kesulitan belum memahami rumus dari panjang diagonal. Subjek-S (Luvita) juga melakukan kesalahan pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis, letak kesulitannya dalam mengubah cara penyelesaian dalam menentukan panjang seluruh rusuk balok

dan luas permukaan balok. penyebab tidak memahami rumus panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok.

Subjek-R (Didi) peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika karena menurut nyabanyak rumus yang harus di hafal dan membosankan, dan Subjek-R (Didi) tidak menyukai pembelajaran secara daring karena tidak bisa memahami pembelajaran matematika dan belajar menjadi lebih lama sehingga pembelajaran menjadi membosankan, serta keterbatasan jaringan dan kuota internet, Subjek-R (Didi) mengalami kesulitan pada pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, letak kesulitannya saat menentukan panjang diagonal AH. Penyebab kesulitan tidak tahu rumus pengerjaan nya. Subjek-R (Didi) mengalami kesulitan pada pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis, letak kesulitannya pada saat menentukan panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok. Penyebab kesulitan tersebut tidak tahu rumus pengerjaannya. Subjek-R (Didi) juga mengalami kesulitan pada pada indikator menghubungkan dan membandingkan konsep kedalam ungkapan matematis, letak kesulitannya ialah kesalahan dalam mengerjakan penyelesaian volume limas. Alasan penyebab kesulitan ialah tidak mengerti cara mengerjakannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data kesulitan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam pembelajaran daring dengan hasil tes dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian ini, maka di peroleh, subjek-T (Indra) peserta didik yang menyukai pelajaran matematika, tapi subjek-T (Indra) tidak menyukai pembelajaran matematika secara daring karena membingungkan baginya untuk lebih dalam memahami pembelajaran karena menurut subjek-T (Indra) pembelajaran daring dengan pembelajaran langsung atau tatap muka jauh lebih berbeda dan jaringan yang terkadang tidak mendukung serta keterbatasan kuota. subjek-T (Indra) mengalami kesulitan pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis, letak kesulitannya adalah saat menentukan panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok. penyebab kesulitan tersebut karena belum memahami rumus dari panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok.

Subjek-S (Luvita) peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika karena menurutnya banyak rumus dan sulit difahami, dan subjek-S (Luvita) tidak menyukai pembelajaran daring karena menurutnya pembelajaran tatap muka saja subjek-S (Luvita) kurang untuk memahami apalagi dalam pembelajaran daring lebih membuat nya kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika dan jaringan yang terkadang kurang mendukung. Subjek-S (Luvita) mengalami kesulitan pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, letak kesulitan belum mampu menyelesaikan soal pada saat menentukan panjang diagonal pada pada bangun ruang sisi datar kubus. Penyebab kesulitan belum memahami rumus dari panjang diagonal. Subjek-S (Luvita) juga melakukan kesalahan pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis, letak kesulitannya dalam mengubah cara penyelesaian dalam menentukan panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok. penyebab tidak memahami rumus panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok.

Subjek-R (Didi) peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika karen menurut nyabanyak rumus yang harus di hafal dan membosankan, dan Subjek-R (Didi) tidak menyukai pembelajaran secara daring karena tidak bisa memahami pembelajaran matematika dan belajar menjadi lebih lama sehingga pembelajaran menjadi membosankan, serta keterbatasan jaringan dan kuota internet, Subjek-R (Didi) mengalami kesulitan pada pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, letak kesulitannya saat menentukan panjang diagonal AH. Penyebab kesulitan tidak tahu rumus pengerjaan nya. Subjek-R (Didi) mengalami kesulitan pada pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis, letak kesulitannya pada saat menentukan panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok. Penyebab kesulitan tersebut tidak tahu rumus pengerjaannya. Subjek-R (Didi) juga mengalami kesulitan pada pada indikator menghubungkan dan membandingkan konsep kedalam ungkapan matematis, letak kesulitannya ialah kesalahan dalam

mengerjakan penyelesaian volume limas. Alasan penyebab kesulitan ialah tidak mengerti cara mengerjakannya.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh 3 subjek penelitian dari kategori pemahaman konsep matematis tingkat tinggi, sedang, dan rendah ialah pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis. Dengan penyebab kesulitan tersebut karena tidak memahami rumus panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok. Kesulitan yang dialami peserta didik saat menjalankan pembelajaran daring mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal sehingga peserta didik belum mampu menentukan suatu konsep matematis. Sejalan dengan pendapat (Santrock, 2008) bahwa pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Demikian pula, pemahaman matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemahaman matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berfikir kritis dan berfikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya. Pendapat serupa dikemukakan oleh (Ompusunggu, 2014) bahwa kemampuan pemahaman matematis merupakan suatu kekuatan yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran matematika, terutama untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna. Pada hasil penelitian ini kesulitan yang dialami peserta didik adalah dalam menentukan suatu konsep matematis. Sehingga pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran daring masih terlihat kurang, penyebab kesulitan yang dialami para siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 3 Simoang Hilir adalah sulit untuk memahami karena pembelajarang secara daring membuat siswa lebih membosankan serta keterbatasan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu kesulitan pada jaringan dan kuota internet.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah sirumuskan di awal, serta hasil analisis kesulitan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran daring pada materi bangun ruang sisi datar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Subjek berkemampuan tinggi mengalami kesulitan pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis.
- 2) Subjek berkemampuan sedang mengalami kesulitan pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep dan juga pada indikator kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis.
- 3) Subjek berkemampuan sedang mengalami kesulitan pada ke tiga indikator tersebut yang pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, kedua yaitu menentukan suatu konsep matematis dan ketiga menghubungkan dan membandingkan konsep kedalam ungkapan matematis.

Kesulitan yang dialami pada indikator menentukan suatu konsep matematis terletak pada menentukan panjang seluruh rusuk balok dan luas permukaan balok. Dalam pembelajaran daring juga menjadi hambatan yang menjadi penyebab kesulitan tersebut karena peserta didik masih belum mampu memahami rumus dan pembelajarang secara daring membuat siswa lebih membosankan serta keterbatasan pada jaringan dan kuota internet. Dari kesulitan tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian masih belum memahami konsep matematis secara daring sehingga belum mampu menentukan alur penyelesaian soal tes dengan yang diharapkan.

Adapun saran dalam upaya mengganti sipasi terjadinya kesulitan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran daring. Berikut saran peneliti.

1) Bagi Pendidik

Pendidik sebaiknya membiasakan peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk mengembangkan pemahaman kosep matematis dalam pembelajaran daring, dengan membiasakan siswa menggunakan dan mencoba fitur-fitur atau aplikasi yang bisa membuat peserta didik tidak bosan dan mudah untuk memahami pembelajaran matematika secara daring.

- 2) Bagi Peserta Didik
Untuk peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah harus membiasakan diri dan memperbanyak latihan dengan mencari materi pembelajaran dan latihan-latihan secara mandiri melalui internet seperti di google agar kegiatan belajar dirumah dimanfaatkan dengan baik.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada subjek dan materi serta penelitian yang lain guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, Muh. 2017. *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VII MTsN Balang-balang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.(online).
(file:///D:/KULIAH/SEMESTER%208%20PMAT/SKRIPSI%20KUALIT ATIF/referensi/pemahaman%20konsep)
- As'ari, Abdur Rahman, Tohir, Mohammad, Valentine, Erik, Imorn, Zainul, Taufiq, Ibnu. 2017. *Matematika*. Jakarta: Kementrian Dan Prndidikan Kebudayaan.
- Cahyani, Adhetya, Listiana, Iin Diah, dan Larasati, Sari Puteri Deta. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. 2020. Data COVID-19 Global dan Indonesia. (online). (<https://covid19.go.id/>)
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E. dan Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hutauruk, Agusmanto dan Sidabutar, Ropinus. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Medan: Universitas HKBP Nommensen. (online). (<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/364>.)
- Lee, A. 2020. Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, January, . (online). (<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>)
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia. 2017. *Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Memahami Konsep Kubus Balok dan Alternatif Pemecahannya*. Jurnal Tadris Matematika.
(file:///D:/KULIAH/SEMESTER%208%20PMAT/SKRIPSI%20KUALIT ATIF/referensi/kesulitan%20pemahaman%20konsep.)
- Rahadjo, Wahyu, Mulyani, Indah, Andriani, Inge dan Qomariyah, Nurul. 2020. *Factors Influencing Employee's Quality of Life During COVID-19 Pandemic*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Randu, Githa. 2017. *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep pada Materi Pythagoras di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kartasura*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (online).
(file:///D:/KULIAH/SEMESTER%208%20PMAT/SKRIPSI%20KUALIT ATIF/referensi/pemahaman%20konsep-kual1.)
- Sarma, Lerika. 2020. *Analisis pembelajaran daring (online) Pada Masa Covid-19 SMA Inshafuddin Banda Aceh*. Banda aceh: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung: PT Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriani, Yani, Giyanti, dan Hadi, Tb. Sofwan. 2020. *Conjecturing Ability Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Universitas Serang Raya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2017. Grasindo.

- Wiharto, Mulyo. 2018. *Sistem Pembelajaran Daring (Spada) di Perguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Indonesia.
- Winataputra , Udin S. 2014. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. (online).
(https://scholar.google.com/scholar?cluster=1140591342495366275&hl=en&as_sdt=0,5)